

## The Language Style in Persuasive Speech Texts by Generation Z Students

### Gaya Bahasa dalam Karangan Teks Pidato Persuasif Siswa Generasi Z

**Risma Septyana Sari, Wahyudi Siswanto\*, Dewi Ariani**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: wahyudi.siswanto.fs@um.ac.id

Paper received: 05-07-2021; revised: 19-07-2021; accepted: 31-07-2021

#### Abstract

Language style is a characteristic used by writers to convey meaning, thoughts, and feelings in written form so that it can be accepted by the readers. The purpose of this study is to describe the style of language in the persuasive speech text of generation Z students which includes a variety of affirmative language styles, language styles based on direct or indirect meaning, and language styles based on word choice. This study uses a qualitative approach with the type of research using text analysis research. The data analysis was carried out in 3 stages, there are data reduction, data presentation, and concluding. Based on the results of the research, 10 styles of affirmative language found described are repetition, pararima, alliteration, tautology, climax, anticlimax, rhetorical, polysyndeton, asindeton, and exclamation. The style of language based on whether or not the meaning is directly found is 6 rhetorical language styles are alliteration, assonance, asindeton, polysyndeton, pleonasm and tautology, and erotesis, and 2 figurative language styles are metonymy and paronomasia. The style of language based on the choice of words found are formal, informal, and conversation styles.

**Keywords:** language style, persuasive speech, generation Z students

#### Abstrak

Gaya bahasa merupakan ciri khas yang digunakan penulis untuk menyampaikan makna, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga dapat diterima oleh pembaca. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z yang mencakup ragam gaya bahasa penegasan, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, dan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis teks. Analisis data dilakukan dengan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dipaparkan ragam gaya bahasa penegasan yang ditemukan sebanyak 10 gaya bahasa yaitu repetisi, pararima, aliterasi, tautologi, klimaks, antiklimaks, retorik, polisindeton, asindeton, dan ekslamasi. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang ditemukan sebanyak 6 gaya bahasa retorik yaitu aliterasi, asonansi, asindeton, polisindeton, pleonasme dan tautologi, dan erotesis, dan 2 gaya bahasa kiasan yaitu metonimia dan paronomasia. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang ditemukan yaitu gaya bahasa resmi, tak resmi, dan percakapan.

**Kata kunci:** gaya bahasa, pidato persuasif, siswa generasi Z

#### 1. Pendahuluan

Gaya bahasa merupakan pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian menulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2010). Dalam kegiatan menulis setiap orang memiliki gaya bahasa tersendiri dalam tulisan-tulisannya. Penggunaan gaya bahasa dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Tarigan, 2009). Pemakaian gaya bahasa harus sesuai dengan topik yang disampaikan dan juga pembaca

sebagai sasaran agar dapat memahami apa yang disampaikan. Gaya bahasa yang dipilih menjadi berbobot, jika gaya bahasa sesuai dengan topik dan dapat tersampaikan juga dipahami oleh pembaca.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA. Sebagai mata pelajaran wajib, bahasa Indonesia diajarkan untuk mengenalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan melatih siswa agar lancar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar dengan berbagai macam keterampilan yang diajarkan. Keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Keterampilan-keterampilan tersebut digunakan beriringan dengan berbagai macam teks yang dipelajari dalam bahasa Indonesia. Salah satunya dalam keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Abbas, 2006). Siswa yang menguasai keterampilan menulis akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi dia berada (Setyono, 2019). Agar siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dalam pembelajaran setiap siswa dilatih menuangkan ide atau gagasan yang mereka buat dari inspirasi yang telah didapatkan. Dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama khususnya kelas IX, terdapat beberapa teks yang diajarkan dan salah satunya adalah teks pidato persuasif.

Teks pidato persuasif ini berisi tentang bagaimana cara mempengaruhi pendengar atau pembaca sehingga dapat tertarik dengan apa yang telah disampaikan atau ditulis. Dalam menulis teks pidato persuasif, hal-hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian judul dan isi pidato (persuasif/mempengaruhi pendengar), struktur pidato, ketepatan pilihan kata (diksi), ketepatan penulisan kalimat efektif, dan ketepatan penggunaan ejaan (Adnyana, Subaker, & Mawa, 2020). Pentingnya pengajaran teks pidato persuasif pada siswa kelas IX untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif bagaimana cara menyampaikan gagasan-gagasan, pendapat kepada khalayak umum dengan cara yang menarik namun dapat diterima orang lain dengan baik. Untuk itu penggunaan bahasa harus sesuai dengan topik pidato persuasif yang akan ditulis.

Generasi Z merupakan generasi yang mengacu pada generasi yang lahir antara tahun 1996-2010, setelah generasi Y. Generasi ini adalah generasi yang teknologinya sudah berkembang sangat pesat dan canggih, sehingga generasi ini mendapat julukan generasi internet. Generasi Z dapat dengan mudah mendapatkan informasi, pengetahuan, budaya, berita dari dalam negeri maupun luar negeri dengan cepat melalui internet. Bahkan banyak dari generasi Z ini yang terpengaruh dengan mudah seiring perkembangan teknologi melalui internet. Karakteristik Generasi Z yang lebih umum diuraikan dalam tiga aspek, yaitu fasih teknologi, sosial dan multitasking (Rini & Sukanti, 2016). Siswa merupakan salah satu yang menggunakan teknologi canggih dan internet untuk mendukung belajar mereka karena pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013 yang menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga secara tidak langsung siswa merupakan salah satu dari generasi Z yang terpengaruh dengan perkembangan teknologi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, *pertama* penelitian ini dilakukan oleh Rohmaidah (2016) dengan judul "Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Iklan Bisnis".

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan diksi dalam iklan bisnis berdasarkan ketepatan pilihan kata dan kesesuaian pilihan kata, penggunaan gaya bahasa dalam iklan bisnis berdasarkan struktur kalimat dan berdasarkan langsung tidaknya makna. *Kedua*, penelitian ini dilakukan oleh Cahyanti (2017) dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa dalam Teks Anekdote Karya Siswa Kelas X MAN Wlingi Blitar Tahun Ajaran 2016/2017”, penelitian ini difokuskan pada penggunaan gaya bahasa yang didasarkan pada ketidaklangsungan makna yang terdiri atas retorik dan kiasan dalam teks anekdot karya siswa kelas X MAN Wlingi Blitar Tahun Ajaran 2016/2017 dilihat dari segi (1) jenis dan (2) Fungsi gaya bahasa yang dominan digunakan dalam teks anekdot karya siswa kelas X MAN Wlingi Blitar.

Penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian tersebut. Letak perbedaannya adalah pada sasaran penelitian. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam iklan bisnis, penggunaan gaya bahasa yang didasarkan pada ketidaklangsungan makna dalam teks anekdot, penelitian ini menitikberatkan pada (1) ragam gaya bahasa penegasan dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z, (2) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z, dan (3) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z. Hal tersebut dikarenakan siswa sebelum generasi Z dengan siswa saat generasi Z dalam pembelajarannya mempunyai perbedaan, siswa generasi Z dituntut untuk lebih aktif di kelas. Didukung dengan kemajuan teknologi dan internet dapat mempermudah siswa untuk mencari pengetahuan sehingga secara tidak langsung siswa generasi Z lebih banyak terpengaruh dengan keberadaan internet. Harapan dari penelitian ini adalah dapat ditemukan bahasa-bahasa yang menarik yang digunakan oleh siswa generasi Z pada tulisan mereka.

## **2. Metode**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam gaya bahasa penegasan, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, dan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z. Berdasarkan tujuan tersebut, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif karena pada penelitian kualitatif berupaya menggunakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah permasalahan (Suyitno, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis teks karena penelitian ini difokuskan pada teks, yaitu teks pidato persuasif. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui 3 tahap yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan.

Data dalam penelitian ini adalah data verbal berupa kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa pada teks pidato persuasif dalam karya siswa kelas IX SMP 21 Malang yang dihasilkan dari tugas menulis teks pidato persuasif dengan konteks yang telah ditentukan oleh guru. Sumber data penelitian adalah teks pidato persuasif karangan siswa kelas IX SMP Negeri 21 Malang. Teks pidato persuasif yang diteliti adalah teks pidato persuasif yang ditulis secara individu oleh siswa.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti sebagai instrumen utama karena terlibat dalam menetapkan fokus penelitian, sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan. Peneliti juga menyusun instrumen yang digunakan yaitu pedoman pengumpul data dan pedoman analisis data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumen. Data dikumpulkan dengan cara mengadakan tes tulis pidato persuasif. Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut. (1) peneliti menugaskan secara langsung kepada siswa untuk

menulis teks pidato persuasif, (2) peneliti melakukan review mengenai materi teks pidato persuasif, (3) peneliti memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis teks pidato persuasif sesuai dengan tema yang telah ditentukan, (4) peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk menulis teks pidato persuasif, (5) peneliti mengumpulkan hasil tulisan siswa, (6) setelah mendapatkan sumber data, peneliti menyeleksi sesuai dengan kriteria sumber data, dan (7) menyusun tabel pengumpulan data dan menggolongkan sesuai dengan kriteria setiap jenis gaya bahasa.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data hasil identifikasi teks pidato persuasif dengan melakukan identifikasi berdasarkan tujuan dalam penelitian, klasifikasi data berdasarkan hasil identifikasi, dan kodifikasi atau pengkodean terhadap data. Setelah mereduksi data kemudian penyajian data disusun sejalan dengan rumusan masalah. Data yang didapat dimasukkan ke dalam tabel pengumpulan data agar mudah dalam pengecekan. Setelah memaparkan hasil temuan dalam teks pidato persuasif, peneliti membahas hasil temuan pada bagian pembahasan sesuai dengan teori dan memberikan dasar bukti yang digunakan untuk menguatkan pendapat peneliti dalam melakukan pembahasan. Data yang telah disajikan dalam tabel analisis disimpulkan dengan mengubah data dalam tabel menjadi paragraf.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan menyajikan paparan data hasil penelitian berupa tabel-tabel data gaya bahasa dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z. Paparan mengenai gaya bahasa meliputi: (1) ragam gaya penegasan, (2) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, dan (3) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata. Data disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang sudah diklasifikasikan.

**Tabel 1. Ragam Gaya Bahasa Penegasan**

Aspek	Kode Data	Kalimat
Repetisi	(93/TPP05/REP02)	Berolahragalah karena olahraga bisa menjadi obat dari segala obat.
	(96/TPP19/REP11)	Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.
Pararima	(93/TPP1/PRR01)	Pertama, mari kita panjatkan puja puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya.
Aliterasi	(93/TPP02/AL02)	Teman-teman yang saya sayangi.
	(93/TPP05/AL03)	Hadirin sekalian yang saya hormati.
Tautologi	(96/TPP18/TAU01)	Ada juga yang lebih memilih duduk di rumah, bermalas-malasan hanya akan membuat tubuh lelah.
Klimaks	(96/TPP17/KLI02)	Olahraga sudah digemari oleh banyak orang dan bisa dilakukan oleh siapa saja mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia
Antiklimaks	(93/TPP02/ANK01)	Yang saya hormati Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, dan teman-teman yang berbahagia.
Retoris	(93/TPP03/RET02)	Sehat itu tidak harus mahal, bukan?
	(93/TPP05/RET04)	Apakah jika tubuh sehat dan kuat, sudah pasti jiwa akan sehat pula?

**Tabel 1. Ragam Gaya Bahasa Penegasan (Lanjutan)**

Aspek	Kode Data	Kalimat
Polisindenton	(93/TPP05/POL02)	Betapa banyak orang yang secara fisik kasat mata sehat dan kuat tapi jiwanya sakit, entah stress, depresi, dan gila.
	(93/TPP12/POL08)	Banyak cara untuk berolahraga seperti lari pagi, bermain bulutangkis, dan bersepeda.
Asindenton	(93/TPP03/ASI01)	Apabila ingin jogging yang lebih menyenangkan dan seru, kita bisa mengajak teman, kerabat, pacar untuk jogging bersama, ataupun kita bisa mendengarkan musik melalui earphone atau headset saat jogging.
	(96/TPP17/ASI06)	Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berolahraga seperti lari pagi, bersepeda, senam.
Ekslamasio	(93/TPP04/EKS05)	Ingat! Tetap jaga kesehatanmu untuk kehidupan yang lebih baik.
	(93/TPP11/EKS08)	Ayo semangat!

**Tabel 2. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna**

Gaya Bahasa	Aspek	Kode Data	Kalimat
Retoris	Aliterasi	(93/TPP01/AL01)	Selain untuk senang-senang.
		(93/TPP05/AL03)	Hadirin sekalian yang saya hormati.
Asonansi		(93/TPP02/ASO02)	Berolahragalah karena olahraga bisa menjadi obat dari segala obat.
		(93/TPP07/ASO07)	Olahraga dan kesehatan merupakan hubungan yang tak dapat dipisahkan.
Asindenton		(93/TPP03/ASI01)	Apabila ingin jogging yang lebih menyenangkan dan seru, kita bisa mengajak teman, kerabat, pacar untuk jogging bersama, ataupun kita bisa mendengarkan musik melalui earphone atau headset saat jogging.
		(96/TPP17/ASI06)	Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berolahraga seperti lari pagi, bersepeda, senam.
Polisindenton		(93/TPP05/POL02)	Betapa banyak orang yang secara fisik kasat mata sehat dan kuat tapi jiwanya sakit, entah stress, depresi, dan gila.
		(93/TPP12/POL08)	Banyak cara untuk berolahraga seperti lari pagi, bermain bulutangkis, dan bersepeda.
Pleonasme dan Tautologi		(03/TPP08/PLE01)	Para Bapak/Ibu dan teman-teman sekalian.
Erotesis		(93/TPP03/ERO02)	Sehat itu tidak harus mahal, bukan?
		(93/TPP05/ERO05)	Apakah jika tubuh tidak sehat maka jiwa yang ada di dalamnya juga demikian?

**Tabel 2. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna (Lanjutan)**

Gaya Bahasa	Aspek	Kode Data	Kalimat
Kiasan	Metonimia	(93/TPP02/MET01)	Dengan berolahraga metabolisme tubuh menjadi lancar, selain itu manfaat olahraga bagi tubuh adalah otot-otot menjadi terlatih, sirkulasi darah dan oksigen dalam tubuh menjadi lancar, otak bekerja lebih baik sehingga tubuh menjadi lebih sehat, segar dan terhindar dari Covid-19.
	Paronomasia	(93/TPP05/PRN01)	Di dalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang sehat.

**Tabel 3. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata**

Aspek	Kode Data	Kalimat
Resmi	(93/TPP02/RES02)	Olahraga sangat penting bagi tubuh kita, apalagi kita sedang dikelilingi oleh virus yang sangat berbahaya dan mematikan jika daya tahan tubuh kita tidak kuat.
	(93/TPP03/RES03)	Pada kesempatan yang baik ini, perkenankan saya untuk menyampaikan pidato yang berjudul "Jaga Kesehatan dengan Olahraga Ringan dan Menyenangkan"
Tak resmi	(93/TPP06/TRE02)	Olahraga pagi bisa hanya dengan jogging, bersepeda, ataupun <i>workout</i> .
	(93/TPP09/TRE05)	Bapak/ Ibu guru dan teman-teman yang berbahagia.
Percakapan	(93/TPP01/PER01)	Apabila ingin jogging yang lebih menyenangkan dan seru, kita bisa mengajak teman, kerabat, pacar.
	(93/TPP03/PER02)	Sebelum kita membahas macam dan manfaat olahraga ringan bagi kesehatan tubuh, sebenarnya apa sih yang dimaksud dengan olahraga ringan?

### 3.1. Ragam Gaya Bahasa Penegasan

#### *Repetisi*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 12 yang tergolong dalam gaya bahasa repetisi dan berikut diuraikan 2 dari 12 data tersebut.

(93/TPP05/REP02) Berolahragalah karena olahraga bisa menjadi **obat** dari segala **obat**.

Kalimat dengan kode (93/TPP05/REP02) menunjukkan penggunaan gaya bahasa repetisi yang dibuktikan dengan melakukan pengulangan kata *obat* pada kalimat *berolahragalah karena olahraga bisa menjadi obat dari segala obat* untuk memberikan penekanan gagasan. Penegasan kata *obat* pada kalimat tersebut bertujuan untuk menjelaskan bahwa dengan berolahraga dapat mencegah, menyembuhkan dari berbagai macam penyakit.

(96/TPP19/REP11) Di dalam tubuh yang **sehat** terdapat jiwa yang **sehat**.

Kalimat dengan kode (96/TPP19/REP11) menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa repetisi yang dibuktikan dengan melakukan pengulangan kata *sehat* pada kalimat *di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat* untuk memberikan penekanan gagasan kata *sehat* pada kutipan kalimat tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Repetisi merupakan gaya bahasa dengan mengulang kata, frasa dan klausa yang sama untuk mempertegas terhadap

sebuah konteks yang sesuai. Pengulangan inilah yang menghasilkan perhatian pembaca (*foregrounding*) sehingga sangat baik pula untuk digunakan sebagai media penyampaian tujuan tertentu yang tidak ingin disampaikan secara tidak langsung oleh sang penulis (Rokhmansyah, Purwanti, & Putra, 2018).

### Pararima

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 1 yang tergolong dalam gaya bahasa pararima dengan uraian sebagai berikut.

(93/TPP1/PRR01) Pertama, mari kita panjatkan **puja puji** syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya.

Kalimat dengan kode (93/TPP1/PRR01) menunjukkan penggunaan gaya bahasa pararima yang dibuktikan dengan pengulangan konsonan awal dan konsonan akhir kata *puja puji* pada kalimat *pertama, mari kita panjatkan puja puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya*. Pengulangan tersebut sebagai pengagungan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pararima merupakan gaya bahasa yang pada mulanya menegaskan sesuatu yang dianggap kurang tepat kemudian diperbaiki (Nafinuddin & Surianti, 2020).

### Aliterasi

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 5 yang tergolong dalam gaya bahasa aliterasi dan berikut diuraikan 2 dari 5 data tersebut.

(93/TPP02/AL02) Teman-teman yang saya sayangi.

Kalimat dengan kode (93/TPP02/AL02) menunjukkan penggunaan gaya bahasa aliterasi yang dibuktikan dengan adanya pengulangan bunyi konsonan *t* pada *teman-teman* dan bunyi konsonan *s* pada kata *saya* dan *sayangi* pada kalimat *teman-teman yang saya sayangi*.

(93/TPP05/AL03) Hadirin sekalian yang saya hormati.

Kalimat dengan kode (93/TPP05/AL03) menunjukkan penggunaan gaya bahasa aliterasi yang dibuktikan dengan adanya pengulangan bunyi konsonan *h* pada kata *hadirin* dan *hormati* dan pengulangan bunyi konsonan *s* pada kata *sekalian* dan *saya* pada kalimat *hadirin sekalian yang saya hormati*. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama (Keraf, 2010)

### Tautologi

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 1 yang tergolong dalam gaya bahasa tautologi dengan uraian sebagai berikut.

(96/TPP18/TAU01) Ada juga yang lebih memilih **duduk di rumah, bermalas-malasan** hanya akan membuat tubuh lelah.

Kalimat dengan kode (96/TPP18/TAU01) menunjukkan penggunaan gaya bahasa tautologi, karena mengandung perulangan kata yang sama artinya dalam satu kalimat sehingga penggunaan kata tersebut disebut mubazir. Seperti yang terlihat pada kata *duduk di rumah* dan *bermalas-malasan* pada kalimat *ada juga yang lebih memilih duduk di rumah, bermalas-malasan hanya akan membuat tubuh lelah*, kata *duduk di rumah* artinya suatu kegiatan duduk yang dilakukan di dalam rumah dan tidak melakukan suatu kegiatan. *Bermalas-malasan*

artinya tidak mau melakukan suatu kegiatan. Jadi, kedua kata tersebut memiliki kesamaan yaitu tidak melakukan suatu kegiatan dan seharusnya dihilangkan saja salah satunya. Gaya bahasa tautologi memberi petunjuk suatu penegasan dan penjelasan setiap kata-kata yang memakai gaya bahasa tautologi, bagi pengarang pemakaian gaya bahasa tautologi semakin memperjelas maksud dari tulisannya (Angin, 2021).

### *Klimaks*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 2 yang tergolong dalam gaya bahasa klimaks dan berikut diuraikan 1 dari 2 data tersebut.

(96/TPP17/KLI02) Olahraga sudah digemari oleh banyak orang dan bisa dilakukan oleh siapa saja mulai dari kalangan **anak-anak, remaja, dewasa,** hingga **lanjut usia.**

Kalimat dengan kode (96/TPP17/KLI02) menunjukkan penggunaan gaya bahasa klimaks, karena pada kalimat *olahraga sudah digemari oleh banyak orang dan bisa dilakukan oleh siapa saja mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia* terdapat kata-kata yang diurutkan dari kata *anak-anak* yang termasuk kategori orang yang masih memiliki usia sedikit hingga berturut-turut ke kata *lanjut usia* yang termasuk golongan orang yang sudah memiliki usia banyak. Gaya bahasa klimaks bersifat efektif karena pembaca atau pendengar memberi perhatian pada bagian-bagian berikutnya. Klimaks merupakan semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya (Keraf, 2010)

### *Antiklimaks*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 5 yang tergolong dalam gaya bahasa antiklimaks dan berikut diuraikan 1 dari 5 data tersebut.

(93/TPP02/ANK01) Yang saya hormati **Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru,** dan **teman-teman** yang berbahagia.

Kalimat dengan kode (93/TPP02/ANK01) menunjukkan penggunaan gaya bahasa antiklimaks, karena pada kalimat *yang saya hormati Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, dan teman-teman yang berbahagia* terdapat kata-kata yang diurutkan dari kata *kepala sekolah* yang termasuk kategori orang yang memiliki kedudukan tertinggi di sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah hingga berturut-turut menurun ke kata *teman-teman* yang termasuk golongan orang umum. Antiklimaks merupakan suatu acuan yang berisi gagasan-gagasan yang diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan kurang penting (Tarigan, 1986)

### *Retoris*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 14 yang tergolong dalam gaya bahasa retoris dan berikut diuraikan 2 dari 14 data tersebut.

(93/TPP03/RET02) Sehat itu tidak harus mahal, bukan?

Kalimat dengan kode (93/TPP03/RET02) menunjukkan penggunaan gaya bahasa retoris karena pada kalimat *sehat itu tidak harus mahal, bukan?* merupakan kalimat pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Di dalam pertanyaan tersebut bisa juga untuk dijawab dijawab. Pidato menggunakan gaya bahasa retoris berfungsi untuk mendapatkan efek



yang lebih mendalam mengenai sehat bahwa sehat tidak harus mahal dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

(93/TPP05/RET04) Apakah jika tubuh sehat dan kuat, sudah pasti jiwa akan sehat pula?

Kalimat dengan kode (93/TPP05/RET04) menunjukkan penggunaan gaya bahasa retorik karena pada kalimat *apakah jika tubuh sehat dan kuat, sudah pasti jiwa akan sehat pula?* merupakan kalimat pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Di dalam pertanyaan tersebut bisa juga untuk dijawab dijawab. Pidato menggunakan gaya bahasa retorik berfungsi untuk mendapatkan efek yang lebih mendalam dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Retorik adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban (Keraf, 2010).

#### *Polisindenton*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 9 yang tergolong dalam gaya bahasa polisindenton dan berikut diuraikan 2 dari 9 data tersebut.

(93/TPP05/POL02) Betapa banyak orang yang secara fisik kasat mata sehat dan kuat tapi jiwanya sakit, entah **stress, depresi, dan gila**.

Kalimat dengan kode (93/TPP05/POL02) menunjukkan penggunaan gaya bahasa polisindenton karena pada kalimat *betapa banyak orang yang secara fisik kasat mata sehat dan kuat tapi jiwanya sakit, entah stress, depresi, dan gila* terdapat penggunaan konjungsi *dan* menghubungkan kata satu dengan kata lainnya. Gaya bahasa polisindenton dalam kutipan tersebut digunakan untuk menghubungkan kata dan rentetan psikis yang bisa dialami oleh seseorang seperti stress, depresi dan gila.

(93/TPP12/POL08) Banyak cara untuk berolahraga seperti **lari pagi, bermain bulutangkis, dan bersepeda**.

Kalimat dengan kode (93/TPP12/POL08) menunjukkan penggunaan gaya bahasa polisindenton karena pada kalimat *banyak cara untuk berolahraga seperti lari pagi, bermain bulutangkis, dan bersepeda* terdapat penggunaan konjungsi *dan* menghubungkan kata satu dengan kata lainnya. Gaya bahasa polisindenton dalam kutipan tersebut digunakan untuk menghubungkan kata dan rentetan macam-macam olahraga yang dapat dilakukan. Dalam polisindenton beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung (Tarigan, 1986).

#### *Asindenton*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 8 yang tergolong dalam gaya bahasa asindenton dan berikut diuraikan 2 dari 8 data tersebut.

(93/TPP03/ASI01) Apabila ingin jogging yang lebih menyenangkan dan seru, kita bisa mengajak **teman, kerabat, pacar** untuk jogging bersama, ataupun kita bisa mendengarkan musik melalui earphone atau headset saat jogging.

Kalimat dengan kode (93/TPP03/ASI01) menunjukkan penggunaan gaya bahasa asindenton karena pada kalimat *apabila ingin jogging yang lebih menyenangkan dan seru, kita*

bisa mengajak teman, kerabat, pacar untuk jogging bersama, ataupun kita bisa mendengarkan musik melalui earphone atau headset saat jogging terdapat acuan yang bersifat padat dan mampat pada kata *teman, kerabat, pacar*. Kata-kata tersebut dipisahkan dengan tanda koma (,). Makna yang terkandung adalah apabila ingin jogging yang menyenangkan dapat mengajak teman, kerabat, pacar.

(96/TPP17/ASI06) Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berolahraga seperti **lari pagi, bersepeda, senam**.

Kalimat dengan kode (96/TPP17/ASI06) menunjukkan penggunaan gaya bahasa asindeton karena pada kalimat *banyak cara yang dapat dilakukan untuk berolahraga seperti lari pagi, bersepeda, senam* terdapat acuan yang bersifat padat dan mampat pada kata *lari pagi, bersepeda, senam*. Kata-kata tersebut dipisahkan dengan tanda koma (,). Makna yang terkandung adalah olahraga memiliki banyak macam diantaranya lari pagi, bersepeda, senam. Asindeton merupakan suatu gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata-kata sambung (Keraf,2010).

### *Ekslamasio*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 14 yang tergolong dalam gaya bahasa ekslamasio dan berikut diuraikan 2 dari 14 data tersebut.

(93/TPP04/EKS05) **Ingat!** Tetap jaga kesehatanmu untuk kehidupan yang lebih baik.

Kalimat dengan kode (93/TPP04/EKS05) menunjukkan penggunaan gaya bahasa ekslamasio karena pada *kalimat ingat! Tetap jaga kesehatanmu untuk kehidupan yang lebih baik* terdapat kata seru *ingat* agar mendapatkan perhatian yang lebih. Maksud dari kalimat pada kutipan tersebut adalah mengajak untuk tetap ingat menjaga kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

(93/TPP11/EKS08) **Ayo** semangat!

Kalimat dengan kode (93/TPP11/EKS08) menunjukkan penggunaan gaya bahasa ekslamasio karena pada kalimat *oleh karena kita harus rutin dan bersemangat dalam berolahraga, ayo semangat!* terdapat kata seru *ayo* agar mendapatkan perhatian yang lebih. Maksud dari kalimat pada kutipan tersebut adalah mengajak untuk selalu semangat. Kata seru merupakan kata tugas yang tugasnya mengungkapkan rasa hati pembicara, namun penggunaannya cenderung hanya pada bentuk-bentuk non-formal atau dalam tuturan verbal atau lisan (Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono, 2010).

## **3.2. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna**

### *Retoris*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa retoris yang digunakan siswa generasi Z dalam menulis teks pidato persuasif terdiri dari gaya bahasa aliterasi, asonansi, asindeton, polisindeton, pleonasme dan tautologi, dan erotesis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rohmaida, 2016) bahwa siswa banyak menggunakan gaya bahasa aliterasi, asonansi, asindeton, polisindeton, pleonasme dan tautologi, dan erotesis dalam menulis. Gaya bahasa yang digunakan siswa dalam menulis teks semakin menarik dan semakin

bervariasi apalagi didukung oleh perkembangan teknologi misalnya internet sehingga siswa dengan mudah mendapatkan informasi mengenai gaya bahasa.

#### *Aliterasi*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 5 yang tergolong dalam gaya bahasa aliterasi dan berikut diuraikan 2 dari 5 data tersebut.

(93/TPP01/AL01) Selain untuk senang-senang.

Kalimat dengan kode (93/TPP01/AL01) menunjukkan penggunaan gaya bahasa aliterasi yang dibuktikan pada kalimat *selain untuk senang-senang, olahraga juga dibutuhkan oleh manusia untuk menjaga kesehatan* terdapat adanya pengulangan bunyi konsonan yaitu s pada kata *selain*, dan *senang-senang*.

(93/TPP05/AL03) **H**adirin **s**ekalian yang saya **h**ormati.

Kalimat dengan kode (93/TPP05/AL03) menunjukkan penggunaan gaya bahasa aliterasi yang dibuktikan pada kalimat *hadirin sekalian yang saya hormati* terdapat adanya pengulangan bunyi konsonan *h* pada kata *hadirin* dan *hormati* dan pengulangan bunyi konsonan *s* pada kata *sekalian* dan *saya*. Aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama (Keraf, 2010)

#### *Asonansi*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 8 yang tergolong dalam gaya bahasa asonansi dan berikut diuraikan 2 dari 8 data tersebut.

(93/TPP02/ASO02) Berolahragalah karena olahraga bisa menjadi obat dari segala obat.

Kalimat dengan kode (93/TPP02/ASO02) menunjukkan penggunaan gaya bahasa asonansi yang dibuktikan pada kalimat *berolahragalah karena olahraga bisa menjadi obat dari segala obat* terdapat adanya pengulangan bunyi vokal /a/ yang terdapat pada bagian "*Berolahragalah karena olahraga bisa menjadi obat dari segala obat*". Dalam hal ini, gaya bahasa asonansi digunakan menekankan gagasan sekaligus memberi efek keindahan.

(93/TPP07/ASO07) Olahraga dan kesehatan merupakan hubungan yang tak dapat dipisahkan.

Kalimat dengan kode (93/TPP07/ASO07) menunjukkan penggunaan gaya bahasa asonansi yang dibuktikan pada kalimat *olahraga dan kesehatan merupakan hubungan yang tak dapat dipisahkan* terdapat adanya pengulangan bunyi vokal /a/ yang terdapat pada bagian "*Olahraga dan kesehatan merupakan hubungan yang tak dapat dipisahkan*". Dalam hal ini, gaya bahasa asonansi digunakan menekankan gagasan sekaligus memberi efek keindahan. Gaya bahasa asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama (Mardiansyah, Ermanto, & Amir, 2012)

#### *Asindenton*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 8 yang tergolong dalam gaya bahasa asindenton dan berikut diuraikan 2 dari 8 data tersebut.

(93/TPP03/ASI01) Apabila ingin jogging yang lebih menyenangkan dan seru, kita bisa mengajak **teman, kerabat, pacar** untuk jogging bersama,

ataupun kita bisa mendengarkan musik melalui earphone atau headset saat jogging.

Kalimat dengan kode (93/TPP03/ASI01) menunjukkan penggunaan gaya bahasa asindeton karena pada kalimat *apabila ingin jogging yang lebih menyenangkan dan seru, kita bisa mengajak teman, kerabat, pacar untuk jogging bersama, ataupun kita bisa mendengarkan musik melalui earphone atau headset saat jogging* terdapat acuan yang bersifat padat dan mampat pada kata *teman, kerabat, pacar*. Kata-kata tersebut dipisahkan dengan tanda koma (.). Makna yang terkandung adalah apabila ingin jogging yang menyenangkan dapat mengajak teman, kerabat, pacar.

(96/TPP17/ASI06) Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berolahraga seperti **lari pagi, bersepeda, senam**.

Kalimat dengan kode (96/TPP17/ASI06) menunjukkan penggunaan gaya bahasa asindeton karena pada kalimat *banyak cara yang dapat dilakukan untuk berolahraga seperti lari pagi, bersepeda, senam* terdapat acuan yang bersifat padat dan mampat pada kata *lari pagi, bersepeda, senam*. Kata-kata tersebut dipisahkan dengan tanda koma (.). Makna yang terkandung adalah olahraga memiliki banyak macam diantaranya lari pagi, bersepeda, senam. Asindeton merupakan suatu gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata-kata sambung (Keraf, 2010).

#### *Polisindeton*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 9 yang tergolong dalam gaya bahasa polisindeton dan berikut diuraikan 2 dari 9 data tersebut.

(93/TPP05/POL02) Betapa banyak orang yang secara fisik kasat mata sehat dan kuat tapi jiwanya sakit, entah **stress, depresi, dan gila**.

Kalimat dengan kode (93/TPP05/POL02) menunjukkan penggunaan gaya bahasa polisindeton karena pada kalimat *betapa banyak orang yang secara fisik kasat mata sehat dan kuat tapi jiwanya sakit, entah stress, depresi, dan gila* terdapat penggunaan konjungsi *dan* menghubungkan kata satu dengan kata lainnya. Gaya bahasa polisindeton dalam kutipan tersebut digunakan untuk menghubungkan kata dan rentetan psikis yang bisa dialami oleh seseorang seperti stress, depresi dan gila.

(93/TPP12/POL08) Banyak cara untuk berolahraga seperti **lari pagi, bermain bulutangkis, dan bersepeda**.

Kalimat dengan kode (93/TPP12/POL08) menunjukkan penggunaan gaya bahasa polisindeton karena pada kalimat *banyak cara untuk berolahraga seperti lari pagi, bermain bulutangkis, dan bersepeda* terdapat penggunaan konjungsi *dan* menghubungkan kata satu dengan kata lainnya. Gaya bahasa polisindeton dalam kutipan tersebut digunakan untuk menghubungkan kata dan rentetan macam-macam olahraga yang dapat dilakukan. Polisindeton adalah suatu gaya bahasa yang menggunakan kata-kata penghubung untuk menghubungkan beberapa kata, frase, atau kalimat yang berurutan (Rumanti, Rasna, & Suandi, 2021).

### *Pleonasme dan Tautologi*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 1 yang tergolong dalam gaya bahasa pleonasme dan tautologi dengan uraian sebagai berikut.

(03/TPP08/PLE01) **Para** Bapak/Ibu dan teman-teman sekalian.

Kalimat dengan kode (03/TPP08/PLE01) menunjukkan penggunaan gaya bahasa pleonasme dan tautologi karena pada kalimat *para Bapak/Ibu dan teman-teman sekalian* terdapat penggunaan kata *para* dianggap percuma. Tanpa menggunakan kata *para* pada kalimat tersebut apa yang disampaikan sudah jelas. Pada kalimat "Para Bapak/Ibu dan teman-teman sekalian" tanpa menggunakan kata *para* sudah jelas bahwa kalimat *bapak/ibu dan teman-teman sekalian* sudah mencakup semua orang yang hadir. Pleonasme dan Tautologi adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan.

### *Erotesis*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 14 yang tergolong dalam gaya bahasa retorik dan berikut diuraikan 2 dari 14 data tersebut.

(93/TPP03/ERO02) Sehat itu tidak harus mahal, bukan?

Kalimat dengan kode (93/TPP03/ERO02) menunjukkan penggunaan gaya bahasa erotesis karena pada kalimat *sehat itu tidak harus mahal, bukan?* merupakan kalimat pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Di dalam pertanyaan tersebut bisa juga untuk dijawab dijawab. Pidato menggunakan gaya bahasa erotesis berfungsi untuk mendapatkan efek yang lebih mendalam mengenai sehat bahwa sehat tidak harus mahal dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

(93/TPP05/ERO04) Apakah jika tubuh sehat dan kuat, sudah pasti jiwa akan sehat pula?

Kalimat dengan kode (93/TPP05/ERO04) menunjukkan penggunaan gaya bahasa erotesis karena pada kalimat *apakah jika tubuh sehat dan kuat, sudah pasti jiwa akan sehat pula?* merupakan kalimat pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Di dalam pertanyaan tersebut bisa juga untuk dijawab dijawab. Pidato menggunakan gaya bahasa erotesis berfungsi untuk mendapatkan efek yang lebih mendalam dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Penggunaan gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik ini bertujuan untuk memberikan efek yang mendalam dan penekanan yang wajar dalam tuturan dan juga digunakan sebagai umpan terhadap jawaban yang akan disampaikan oleh narasumber, sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Febriani & Emidar, 2020).

### *Kiasan*

#### 1) Metonimia

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 1 yang tergolong dalam gaya bahasa metonimia dengan uraian sebagai berikut.

(93/TPP02/MET01) Dengan berolahraga metabolisme tubuh menjadi lancar, selain itu manfaat olahraga bagi tubuh adalah otot-otot menjadi terlatih, sirkulasi darah dan oksigen dalam tubuh menjadi lancar, otak

bekerja lebih baik sehingga tubuh menjadi lebih sehat, segar dan terhindar dari **Covid-19**.

Kalimat dengan kode (93/TPP02/MET01) menunjukkan penggunaan gaya bahasa metonimia karena pada kalimat *dengan berolahraga metabolisme tubuh menjadi lancar, selain itu manfaat olahraga bagi tubuh adalah otot-otot menjadi terlatih, sirkulasi darah dan oksigen dalam tubuh menjadi lancar, otak bekerja lebih baik sehingga tubuh menjadi lebih sehat, segar dan terhindar dari Covid-19* terdapat kata *Covid-19* merupakan sebuah penamaan yang digunakan untuk virus. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya dan sebagainya (Keraf, 2010).

## 2) Paronomasia

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 1 yang tergolong dalam gaya bahasa paronomasia dengan uraian sebagai berikut.

(93/TPP05/PRN01) Di dalam tubuh yang **sehat**, terdapat jiwa yang **sehat**.

Kalimat dengan kode (93/TPP05/PRN01) menunjukkan penggunaan gaya bahasa paronomasia karena pada kalimat *di dalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang sehat* terdapat persamaan bunyi pada kata *sehat*. Maksud dari kalimat tersebut adalah jika tubuh merasa sehat maka sudah dipastikan batin juga sehat. Fungsi gaya bahasa paronomasia adalah untuk menentukan persamaan bunyi dalam suatu kalimat tetapi terdapat perbedaan besar didalam maknanya.

## 3.3. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

### *Resmi*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 7 yang tergolong dalam gaya bahasa resmi dan berikut diuraikan 2 dari 7 data tersebut.

(93/TPP02/RES02) Olahraga sangat penting bagi tubuh kita, apalagi kita sedang dikelilingi oleh virus yang sangat berbahaya dan mematikan jika daya tahan tubuh kita tidak kuat.

Kalimat *olahraga sangat penting bagi tubuh kita, apalagi kita sedang dikelilingi oleh virus yang sangat berbahaya dan mematikan jika daya tahan tubuh kita tidak kuat* dengan kode (93/TPP02/RES02) menunjukkan penggunaan gaya bahasa resmi jika dilihat dari bahasanya yang baku dan dapat disampaikan dalam situasi yang resmi.

(93/TPP03/RES03) Pada kesempatan yang baik ini, perkenankan saya untuk menyampaikan pidato yang berjudul "Jaga Kesehatan dengan Olahraga Ringan dan Menyenangkan".

Kalimat *pada kesempatan yang baik ini, perkenankan saya untuk menyampaikan pidato yang berjudul "Jaga Kesehatan dengan Olahraga Ringan dan Menyenangkan"* dengan kode (93/TPP03/RES03) menunjukkan penggunaan gaya bahasa resmi dilihat dari bahasanya yang baku dan dapat disampaikan dalam situasi yang resmi. Gaya bahasa resmi memanfaatkan bidang-bidang bahasa yang lain seperti nada, tata bahasa, dan tata kalimat (Keraf, 2010)

### *Tak Resmi*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 9 yang tergolong dalam gaya bahasa tak resmi dan berikut diuraikan 2 dari 9 data tersebut.

(93/TPP06/TRE02) Olahraga pagi bisa hanya dengan jogging, bersepeda, ataupun **workout**.

Kalimat dengan kode (93/TPP06/TRE02) menunjukkan penggunaan gaya bahasa tak resmi jika dilihat dari bahasa yang digunakan. Dalam kalimat *olahraga pagi bisa hanya dengan jogging, bersepeda, ataupun workout* terdapat kata asing yaitu kata *workout* yang memiliki arti *olahraga*. Kata *workout* pada masa ini sering digunakan oleh banyak orang untuk menyebut olahraga.

(93/TPP09/TRE05) Bapak/ Ibu guru dan **temen-temen** yang berbahagia.

Kalimat dengan kode (93/TPP09/TRE05) menunjukkan penggunaan gaya bahasa tak resmi jika dilihat dari bahasa yang digunakan. Dalam kalimat *Bapak/ Ibu guru dan temen-temen yang berbahagia* terdapat kata tidak baku yaitu kata *temen-temen* yang seharusnya menggunakan kata *teman-teman*. Gaya bahasa tak resmi dapat memperlihatkan suatu jangkang variasi, mulai dari bentuk informal yang tinggi hingga gaya bahasa tak resmi yang sudah bertumpang tindih dengan gaya bahasa percakapan kaum terpelajar (Keraf, 2010).

#### *Percakapan*

Dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z ditemukan 5 yang tergolong dalam gaya bahasa percakapan dan berikut diuraikan 2 dari 5 data tersebut.

(93/TPP01/PER01) Apabila ingin jogging yang lebih menyenangkan dan **seru**, kita bisa mengajak teman, kerabat, pacar.

Kalimat dengan kode (93/TPP01/PER01) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan jika dilihat dari bahasa yang digunakan. Dalam kalimat *apabila ingin jogging yang lebih menyenangkan dan seru, kita bisa mengajak teman, kerabat, pacar* terdapat kata tidak baku yaitu kata *seru* yang merupakan kata yang lebih mudah diucapkan dan dipahami.

(93/TPP03/PER02) Sebelum kita membahas macam dan manfaat olahraga ringan bagi kesehatan tubuh, sebenarnya apa **sih** yang dimaksud dengan olahraga ringan?

Kalimat dengan kode (93/TPP03/PER02) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan jika dilihat dari bahasa yang digunakan. Dalam kalimat *sebelum kita membahas macam dan manfaat olahraga ringan bagi kesehatan tubuh, sebenarnya apa sih yang dimaksud dengan olahraga ringan?* terdapat kata *sih* yang merupakan kata dari bahasa gaul yang digunakan dalam sehari-hari.

#### **4. Simpulan**

Simpulan hasil penelitian penggunaan gaya bahasa dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z dari 22 data yang dianalisis adalah ditemukan 10 ragam gaya bahasa penegasan dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z. Ragam gaya bahasa penegasan yang dominan digunakan oleh siswa adalah gaya bahasa retorik, dan eksklamasi yaitu ditemukan sebanyak 14 data. Gaya bahasa retorik banyak digunakan oleh siswa dalam menulis teks pidato persuasif karena dalam teks pidato tersebut siswa menuliskan pertanyaan yang berhubungan dengan topik pidato agar teks pidato tersebut tidak menunjukkan situasi yang formal terus, namun mendapatkan situasi yang sedikit lebih santai. Gaya bahasa

ekslamasi juga banyak digunakan oleh siswa dalam pidato persuasif karena pidato persuasif adalah teks pidato yang sifatnya mengajak/seruan, sehingga banyak siswa yang menuliskan kata-kata seru dalam teks pidato tersebut.

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdiri dari gaya bahasa retorik dan kiasan ditemukan 8 gaya bahasa bahasa dalam karangan teks pidato persuasif siswa generasi Z. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang dominan digunakan oleh siswa adalah gaya bahasa asonansi dan erotesis. Gaya bahasa asonansi banyak digunakan oleh siswa dalam menulis teks pidato persuasif karena siswa banyak yang menggunakan bunyi vokal yang diulang-ulang untuk memperindah bahasa dalam teks pidato persuasif yang ditulis. Gaya bahasa erotesis banyak digunakan oleh siswa dalam menulis teks pidato persuasif karena dalam teks pidato tersebut siswa menuliskan pertanyaan yang berhubungan dengan topik pidato agar teks pidato tersebut tidak menunjukkan situasi yang formal terus, namun mendapatkan situasi yang sedikit lebih santai.

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata terdapat gaya bahasa tak resmi ditemukan sebanyak 10 data dalam karang teks pidato persuasif siswa generasi Z karena dalam karangan teks pidato siswa ditemukan kosa kata baru. Kosakata baru yang digunakan oleh siswa tersebut adalah kata yang banyak ditemukan di media sosial. Hal tersebut disebabkan karena siswa generasi Z dalam kesehariannya selalu menggunakan media sosial seperti Instagram, Twitter, Line, Facebook dan lainnya sehingga siswa mendapatkan kosakata-kosakata baru.

Saran penelitian ini ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia untuk lebih memperkenalkan gaya bahasa kepada siswa dan lebih memperhatikan terhadap karangan yang dibuat siswa tersebut merupakan karangan asli yang dibuat oleh siswa atau hanya menyalin dari internet. Bagi siswa, disarankan agar lebih mengenal gaya bahasa dengan cara memperluas pengetahuan mengenai gaya bahasa dan diharapkan untuk lebih percaya diri dengan tulisan yang dikarangnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih memperkenalkan gaya bahasa dalam keterampilan menulis agar siswa mampu menulis teks dengan baik karena siswa masih kurang bervariasi dalam menggunakan kata-kata pada tulisannya.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan secara moral maupun materil dalam penelitian maupun penyusunan artikel ini.

### Daftar Rujukan

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Adnyana, G.B., Subaker, W., & Mawa, W. (2020). Meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(1), 1-6. Retrieved from <http://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/mahasiswa-pendidikan/article/view/135/175>
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Angin, T. B. B. (2021). Analisis gaya bahasa dalam novel *Perempuan Mencari Tuhan* karya Dianing Widya Yudhistira. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 533-536. Retrieved from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2411/1350>
- Cahyanti, E.D. (2017). *Penggunaan gaya bahasa dalam teks anekdot karya siswa kelas X MAN Wlingi Blitar tahun ajaran 2016/2017*. (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang).



- Febriani, S., & Emidar, E. (2020). Gaya bahasa retorik dan kiasan Najwa Shihab dalam gelar wicara Mata Najwa di TRANS7. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 404-414. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/108226/103259>
- Mardiansyah, D., Ermanto, E., & Amir, A. (2012). Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola dalam acara Indonesia Super League di stasiun televisi ANTV. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 22-31. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/188/145>
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nafinuddin, S. (2020). *Majas (Majas perbandingan, majas pertentangan, majas perulangan, majas pertautan)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>
- Rini, D.P., & Sukanti (2016). Pengaruh karakter generasi Z dan peran guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia (KPAI)*, 5(5), 1-16. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5731/5485>
- Rohmaida, S.T. (2016). *Penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam iklan bisnis*. (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang).
- Rokhmansyah, A., Purwanti, P., & Putra, P. P. (2018). Penggunaan kata seru sebagai foregrounding dalam novel durga umayi karya YB Mangunwijaya. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 31-44. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/235665/penggunaan-kata-seru-sebagai-foregrounding-dalam-novel-durga-umayi-karya-yb-mang>
- Rumanti, N. P. Y., Rasna, I. W., & Suandi, I. N. (2021). Analisis gaya bahasa kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 119-129. Retrieved from [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/395/289](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/395/289)
- Setyono, J. (2019). Pembelajaran keterampilan menulis naskah pidato persuasif menggunakan metode kolaborasi di SMK Negeri 2 Sragen. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (Stilistika)*, 5(1), 47-52. Retrieved from <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/view/610/484>
- Suyitno, I. (2018). *Penelitian deskripsi kelas: konsep teoritis - prosedur analitis - contoh praktis* (Edisi kesatu). Depok: Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (2009). *Dasar-dasar kurikulum bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.